

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Salah satu sektor pendukung kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal.

Bagi perusahaan yang ingin masuk pasar modal harus memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh BAPEPAM sebagai regulator pasar modal. Selain itu perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan agar dapat meningkatkan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah orang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya. Namun pada saat yang sama, para investor pun harus siap menghadapi resiko bila hal sebaliknya terjadi.

Pasar modal sendiri memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi karena menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan selain bank. Dalam pasar modal, para investor dan analis keuangan memerlukan berbagai informasi untuk mendapatkan sebuah *return* yang besar dengan resiko yang kecil.

Peranan informasi sangatlah penting bagi investor dan pemain pasar modal dalam pengambilan keputusan. Informasi untuk menilai perusahaan dapat diperoleh dari internal dan eksternal. Eksternal dapat berupa kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, kondisi perekonomian, dan lain- lain. Sedangkan

internal dapat berasal dari data laporan keuangan perusahaan yang sudah diolah menjadi informasi sebagai bahan pertimbangan untuk investor dalam, proses pengambilan keputusan, laporan keuangan tersebut menjadi optimal apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut analisis rasio keuangan (Penman, 1991). Horigan (1965) dalam (Tuasikal, 2001) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman investor mengenai kinerja masa lalu dan masa datang.

Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut factor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan keputusan ketua Bapepam nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEI).

Pengujian-pengujian yang dilakukan pada pasar modal di Indonesia banyak diilhami oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan di Negara lain, seperti O'Connor (1973) yang memelopori studi mengenai hubungan antara rasio keuangan berguna bagi para investor (pemegang saham biasa) untuk mengambil keputusan. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa analisis kekuatan dari variasi model ratio dengan *rate of return* menunjukkan adanya keragaman akan manfaat rasio keuangan bagi para investor pemegang saham biasa. Ou dan Penman (1989) meneliti manfaat laporan keuangan dalam memprediksi *return* saham. Hasil riset mereka menunjukkan bahwa informasi akuntansi mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham. Gupa dan Heufner (1972)

melanjutkan bahwa rasio-rasio keuangan tertentu memiliki manfaat atau arti yang berbeda ketika diasosiasikan dengan karakteristik industri tertentu yang berbeda. Mirip dengan pernyataan Gupta dan Heufner adalah apa yang dikemukakan oleh Foster (1986), ia mengemukakan bahwa rasio tertentu antara industri yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan signifikan.

Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik (White et al., 2002). Ada empat kategori rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan *return* (White et al., 2002). Yaitu :

1. Analisis Likuiditas

Mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek.

2. Analisis *solvency* dan *long term debt*(*leverage*).

Menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang.

3. Analisis aktivitas

Mengevaluasi *revenue* dan *output* yang dihasilkan oleh aset perusahaan.

4. Analisis profitabilitas

Mengukur *earnings* (laba) perusahaan relatif terhadap *revenue* (sales) dan modal yang diinvestasikan.

Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return* dan resiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah rasio likuiditas (*current ratio*), Leverage (*debt to equity*), profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini tidak tercantumkan analisis aktivitas dikarenakan analisis tersebut hanya untuk mengevaluasi *revenue* dan *output* asset perusahaan. sehingga tidak seberapa pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini menggunakan sample hanya terbatas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan LQ-45 merupakan saham unggulan dan teraktif dalam perdagangan di bursa efek. Apalagi perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang *go public* yang memungkinkan masyarakat maupun investor mengetahui nilai perusahaan. Saham LQ-45 merupakan saham terbaik setelah memiliki beberapa pemilihan tertentu, lolos dari perhitungan indeks dan tidak akan digantikan oleh saham dari perusahaan lain yang memenuhi kriteria, memiliki prospek pertumbuhan laba, kondisi keuangan yang baik, serta investor juga ingin mengetahui dan melihat pergerakan nilai perusahaan.

Investor perlu memiliki tolak ukur agar dapat mengetahui apakah jika ia melakukan investasi pada suatu perusahaan ia akan mendapatkan *gain* (keuntungan) apabila sahamnya dijual. Investor dapat menggunakan tingkat imbal hasil sebagai tolak ukur untuk melihat ekspektasi hasil suatu saham.

Penelitian ini difokuskan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, dimana pada tahun tersebut terjadi krisis global yang sempat mengguncang pasar modal dan valas Indonesia, agaknya krisis keuangan global kini mulai berdampak pada sektor perdagangan luar negeri Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) pada awal Maret 2009 yang menunjukkan adanya penurunan ekspor dan impor. Dan terdapat gangguan likuiditas di pasar karena peningkatan *liquidity premium* akibat pelebaran *bid-ask spread* dalam perdagangan di pasar saham, yang pada akhirnya mengakibatkan terjadi *capital flight*. Akibat krisis ini, terjadi *caital flight* yang lebih besar lagi dari para deposan bank karena tidak adanya system penjaminan penuh. (Okezone.com Kamis9/10/2008).

Faktor yang sangat berpengaruh dari ketidakpastian ini adalah di sektor keuangan, terutama pasar modal dan obligasi. Sekalipun pasar modal dan obligasi belumlah dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan penguasaan asing yang besar sekitar 35 persen untuk Surat Berharga Negara (SBN) dan sekitar 60 persen kapitalisasi pasar modal, ketidakpastian ekonomi dunia sangat berpengaruh pada pasar modal dan obligasi. Krisis Global yang biasa juga disebut dengan *globalisasi* adalah penyebaran inovasi ekonomi ke seluruh dunia serta penyesuaian-penyesuaian politis dan budaya yang menyertainya. Krisis global

terjadi karena belum pulihnya perekonomian serta penurunan peringkat utang Amerika Serikat.

Menurut kwik kian gie, dampak yang riil dan sekarang terasa ialah dijualnya saham-saham di Bursa Efek Indonesia oleh para investor asing karena mereka membutuhkan uangnya di negaranya masing-masing. Maka IHSG anjlok. Uang rupiah hasil penjualannya dibelikan dollar, yang mengakibatkan nilai rupiah semakin turun. Namun sayang bahwa kenyataan yang kasat mata ini tidak mau diakui oleh pemerintah, sehingga pemerintah memilih membatasi Bursa Efek dalam ruang geraknya dengan cara mengekang Bursa Efek demikian rupa, sehingga praktis fungsi Bursa Efek ditiadakan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) pun menilai, kondisi pasar saham di Indonesia saat ini kembali menunjukkan tanda positif seiring kembali masuknya investor asing ke dalam negeri serta penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG).

Menurut Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Eddy Sugito di Jakarta, pelaku pasar asing yang sempat keluar dari pasar saham dalam negeri, secara bertahap investor kembali masuk ke Indonesia. Ketika pasar anjlok, pelaku pasar asing banyak yang keluar, namun kondisi ekonomi Indonesia yang mempunyai pondasi positif dapat menahan krisis global dan mereka melihat situasi itu sehingga memicu investor kembali masuk ke Indonesia. Kepercayaan terhadap Indonesia masih tinggi. Keluarnya pelaku asing hanya bersifat sementara, setelah *cooling down* mereka kembali masuk, apalagi fundamental perusahaan tercatat di BEI mempunyai kinerja positif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini akan menguji tentang *return* saham yang dituangkan dalam judul ” **Analisis Pengaruh Rasio *Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Return* saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011**

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalahnya yang hendak diteliti kebenarannya adalah:

Apakah rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Adanya latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dan dapat membuktikan kesesuaian teori dengan fakta yang ada. Penelitian ini juga sebagai penerapan atas pengetahuan yang didapat selama mengikuti perkuliahan di STIE Perbanas Surabaya.

### 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai return saham yang tinggi.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan stimulus dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan factor-faktor tertentu yang masih relevan dengan return saham.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Skripsi penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengambilan data, serta teknik/metode analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan secara garis besar tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data dari hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis serta pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran berupa implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.